

Memahami Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Perspektif Islam

M Yunus Abu Bakar¹, Muhammad Jawad Attaqy², Irji'i Ahmad Fahresi³, Muhammad Nerikhul Amin⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya/Surabaya, Indonesia¹

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya/Surabaya, Indonesia²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya/Surabaya, Indonesia³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya/Surabaya, Indonesia⁴

* Correspondence e-mail; elyunusy@uinsa.ac.id¹, attaqyjawad@gmail.com², fahresiahmad54@gmail.com³, rikhul25@gmail.com⁴,

Article history

Submitted: 2024/06/01; Revised: 2024/06/11; Accepted: 2024/06/09

Abstract

This article discusses the important role played by learning approaches and resources in Islamic education. In the current era of globalization, the problem of Islamic education is increasingly difficult due to the rapid growth of technology and information. Therefore, it is very important to have a deep understanding of how Islam can implement effective learning approaches. Islamic education includes the development of morality, wisdom, and spirituality in addition to acquiring knowledge. This article begins by discussing the concept of education in Islam, emphasizing the importance of education as a way to achieve truth and perfection in life. In addition, we study the Islamic values that underlie learning, such as respect, justice and responsibility. Next, we study various educational approaches that are in line with Islamic principles, such as cooperative, active, and experience-based learning. A deep understanding of Islamic learning approaches and media enables educators to create more meaningful and relevant learning experiences for Muslim students. It is hoped that this will help prepare a generation of Muslims who are intelligent, knowledgeable, and able to contribute positively to global society.

Keywords

Instructional Media, Islamic Education, Islamic Perspective



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

INTRODUCTION

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan negara karena generasi muda yang akan menjadi penerus sangat bergantung pada sistem pendidikan yang baik. Pemerintah sumber daya manusia harus memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anak-anak di usia pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Investasi

dalam pembangunan sumber daya manusia sangat penting untuk mempersiapkan generasi emas untuk kesejahteraan dan kemajuan negara. Kami harus menyediakan metode dan sumber daya pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa Indonesia. (Aditya, 2016)

"Metode" asalnya dari kata berbahasa Yunani "hodos", yang artinya "jalan", serta "meta", yang berarti "yang harus dilalui." Akibatnya, kata "metode" secara harfiah berarti cara terbaik untuk melakukan sesuatu. Meskipun demikian, di bahasa Inggris dapat dikenal sebagai metode, serta didalam bahasa Indonesia dapat dikenal sebagai metode. "Tharîqah" dalam bahasa Arab artinya jalan atau cara, dan menurut Yunus, "tharîqah" berarti perjalanan hidup, barang, mazhab, dan pendekatan.. "Tharîqah" dapat berarti banyak hal, seperti menggambarkan suatu perjalanan hidup, suatu lembaga pendidikan yang berfokus pada ajaran mistik, dll. Banyak definisi metode secara terminologi diberikan oleh para ahli. Surakhmad mendefinisikan metode sebagai cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Yusuf mendefinisikan metode sebagai ilmu yang mengkaji atau membahas berbagai metode mengajar, keunggulan, dan kekurangan, kesesuaian dengan bahan pelajaran, dan cara penggunaannya. Poerwaktaja menyatakan bahwa metode pembelajaran berarti rute ke arah suatu tujuan yang mengatur materi pelajaran., metode mengajar, serta manajemennya secara praktis. Metode pembelajaran adalah pilihan praktis yang dibuat oleh guru saat mengajar program.

Menurut Mahmud Yunus, metode adalah pendekatan dimana diterapkan guru ketika mengajar. Dia sangat peduli. Seperti yang dia katakan, pendekatan adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk memberikan berbagai macam pelajaran. Sebelum siswa masuk ke dalam kelas, khuttah, atau garis, yang disebut jalan, dibuat dan diterapkan. Akibatnya, guru harus menggunakan pendekatan yang bermanfaat. sehingga mudah digunakan dan tidak membosankan dan melelahkan siswa. Sehubungan dengan metode yang diharapkan untuk suatu topik, Mahmud Yunus juga sangat memperhatikan psikologi siswa dalam konteks pengajaran kontemporer, dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mengingat pelajaran secara kritis. Karena moralitas adalah bagian yang sangat penting dari ajaran Islam, ia juga menunjukkan betapa pentingnya menanamkan moral dalam proses pendidikan adalah bagian yang sangat penting dari ajaran Islam, ia juga sangat menekankan betapa pentingnya menanamkan moral dalam proses pendidikan. (Alandika, 2022)

Karena demografi, atau lingkungan, sangat memengaruhi pendidikan,

penting untuk mempertimbangkannya. 1. Metode diposisikan sebagai alat untuk motivasi ekstrinsik, yaitu sebagai perangsang dari luar yang mendorong siswa untuk belajar. 2. Metode diposisikan sebagai strategi pengajaran, yaitu menguasai teknik penyajian dalam pengajaran untuk mencapai tujuan. 3. Metode diposisikan sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu sebagai pelicin jalan menuju tujuan.

Metode mengajar adalah rencana komprehensif untuk menyajikan materi agama Islam secara sistematis, baik dari segi susunan maupun urutan materi, sesuai dengan lingkup setiap persyaratan yang merupakan asumsi dasar agama Islam. Metode mengajar adalah pilihan yang dibuat oleh pendidik untuk mengatur pelaksanaan daripada proses pembelajaran atau tentang teknis materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Saat memilih metode pembelajaran, ada beberapa hal lain yang harus dipertimbangkan. Ini mencakup tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diinginkan, situasi dan bakat guru dan siswa, lingkungan kelas dan sosial, sumber ajar dan bahan ajar, dan banyak lagi. (Asror et al., 2023)

Belajar adalah proses yang tidak pernah berhenti. Kita terus menerus menyerap pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan sekitar kita. Proses ini bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, mulai dari interaksi sehari-hari hingga kegiatan belajar formal di sekolah. Dalam dunia pendidikan, interaksi memegang peranan krusial. Proses belajar mengajar tidak hanya melibatkan guru dan murid, tetapi juga kepala sekolah, materi pembelajaran, media, dan berbagai sumber pendidikan lainnya. Media pembelajaran, khususnya, dapat menjadi alat yang ampuh untuk memperjelas konsep dan meningkatkan pemahaman siswa. Sayangnya, pemanfaatan media dalam pembelajaran kerap kali kurang optimal. Guru terkadang belum mampu menggunakan media secara tepat untuk menyampaikan materi. Akibatnya, siswa merasa bosan dan jenuh, berujung pada kesulitan memahami materi pelajaran. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, penting bagi para pengajar untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Media yang dipilih harus relevan dengan materi yang diajarkan dan disajikan secara menarik. Dengan mengkombinasikan interaksi antar individu dengan media yang tepat, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih interaktif dan bermakna bagi para siswa.

Sebaliknya, teknologi dan ilmu pengetahuan telah berkembang dengan cepat. Kemajuan ini juga berdampak pada pendidikan. Para pendidik harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi yang disediakan oleh sekolah untuk

memenuhi tuntutan zaman. Jika media pembelajaran tidak tersedia, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Tujuan pembelajaran awalnya bagus, tetapi mereka akan sulit dicapai jika tidak didukung oleh media yang tepat. Hingga tersampai informasi secara lengkap dan tepat sasaran.

Hasil akhir dari proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh penggunaan media selama proses pembelajaran. Proses pendidikan Islam telah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Media pendidikan sudah ada dan digunakan untuk mengajarkan sahabatnya. Tulisan ini membahas definisi media, alasan untuk menggunakannya, manfaat dari menggunakannya, dan bagaimana media digunakan untuk pembelajaran dalam Alquran dan Hadis. Dengan demikian, rumusan masalahnya adalah bagaimana media digunakan untuk pembelajaran dalam Alquran dan Hadis.(Bakar, 2022)

Media pembelajaran sangat penting untuk proses belajar karena mereka dapat menarik perhatian siswa, berkomunikasi, mengingat, dan menyimpan informasi. Guru juga dapat membuat lingkungan belajar yang menarik untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran saat menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan variatif. Mereka memiliki kemampuan untuk memastikan pembelajaran berlangsung dengan cara yang paling efektif dan fokus pada siswa. Saat mereka melakukan pekerjaan mereka sebagai guru, guru harus dilandasi oleh prinsip-prinsip yang berasal dari ajaran agama, seperti yang dikatakan Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44(Halik, 2012)

METODE

Dimungkinkan untuk memulai penelitian ini dengan meninjau literatur sebelumnya terkait penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan Islam. Penelitian ini melibatkan pencarian dan analisis buku, artikel, dan sumber lain yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang tren terbaru dalam penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan Islam serta perspektif Islam tentang masalah tersebut. Selain itu, metode ini melibatkan analisis studi kasus tentang pengguna yang menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis dokumen terkait untuk memahami bagaimana media pembelajaran digunakan dalam konteks Islam. Tujuannya adalah untuk menilai bagaimana nilai-nilai Islam digambarkan dalam media pembelajaran dan

untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyampaian pesan keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Talaqqi: Membimbing Pembelajaran Al-Qur'an dengan Tradisi Rasulullah

Dalam khazanah pendidikan Islam, metode talaqqi bagaikan mutiara berharga yang diwariskan Rasulullah SAW. Metode ini meniru cara beliau menerima wahyu dari malaikat Jibril, dengan guru membacakan ayat Al-Qur'an dan murid mendengarkan serta menirukannya. Metode talaqqi bukan sekadar teknik menghafal, tetapi juga sarana membangun hubungan guru-murid yang kuat. Melalui tatap muka dan bimbingan langsung, guru dapat memantau kemajuan murid dan membantunya memperbaiki kesalahan bacaan.

Manfaat Metode Talaqqi:

- **Memperbaiki Kesalahan Bacaan:** Kesalahan tajwid dan makhraj dapat dideteksi dan dikoreksi dengan tepat.
- **Meningkatkan Kemampuan Hafalan:** Metode talaqqi membantu murid menghafal Al-Qur'an dapat secara cepat dan akurat.
- **Memperkuat Pemahaman Makna:** Murid didorong untuk memahami arti ayat yang dihafal, bukan hanya menghafalnya secara mekanis.
- **Membangun Tradisi Keguruan:** Sanad keilmuan yang tersambung dari guru ke murid terjaga, melestarikan tradisi keilmuan Islam.

Langkah-langkah Metode Talaqqi:

1. Guru membacakan sebuah ayat untuk dihafal.
2. Murid mendengarkannya dengan seksama.
3. Murid menirukan bacaan guru dengan tepat.
4. Guru mengoreksi kesalahan dan memberikan bimbingan.
5. Murid mengulanginya sampai benar-benar dikuasai.

Metode talaqqi, dengan akarnya pada tradisi Rasulullah, terbukti efektif dalam

pembelajaran Al-Qur'an. Keunggulannya dalam memperbaiki bacaan, meningkatkan hafalan, dan membangun pemahaman menjadikan

1. Tafsir (تفسير) : Tafsir adalah sistem atau prinsip yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode tafsir juga merupakan seni atau pendekatan yang digunakan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini (Pito, 2018). Tafsir dapat dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan metode penelitian dan tulisan yang digunakan oleh para ulama dari zaman dahulu hingga sekarang. Meskipun para ulama tidak menggunakan metode ini pada zaman dahulu, pembagian ini muncul setelah buku-buku tafsir ditulis. Ada beberapa jenis interpretasi, yaitu:

- 1) Tafsir Ijmali : Tujuan metode ini adalah memberikan penjelasan ayat-ayat Alquran secara menyeluruh, ringkas dan rinci tanpa memperluas pembahasan atau memberikan penjelasan yang lebih rinci. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memperjelas makna kata dan bentuk kata (uslub) yang digunakan. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat pada masa Ikhwanul Nabi memahami sebagian besar ayat-ayat Al-Qur'an, dan hanya beberapa ayat saja yang perlu ditafsirkan. Tafsir berkembang seiring dengan Ijmali. Tafsir Jalalain karya Al-Wahidi Al-Nisabri, Tafsir Al-Waziz, Al-Muhalla wa Al-Suyuti, Tafsir Shofwa Al-Bayan-li-Ma'ani karya Hussain Makhlouf yang menggunakan metode ini
- 1) Tafsir Tahriri Telah dijelaskan pada halaman sebelumnya. Namun sebagian besar ulama mempunyai penafsiran berbeda mengenai metode ini. Tafsir Tahriri didasarkan pada "Tafsir Jami al-Bayan fi Tawil Ayat al-Qur'an" karya Muhammad Jaleel al-Tabari, "Maalim Tanzin" karya al-Bagawi, dan al-Bahl al-Muhis digunakan dalam banyak buku tafsir seperti 'Abu Hayyan al-Andalusia' dan 'Tafsir al-Qur'an al-Adzim' karya Abu Fida Ibnu Katsir.
- 2) Tafsir Maudhui: Metode ini sudah ada sejak masa lalu tetapi sekarang menjadi bagian dari penafsiran modern. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menafsirkan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan permasalahan yang sama. Interpretasi yang dilakukan dengan metode Madui sebagian besar dilakukan dalam penelitian ilmiah, seperti di universitas.
- 3) Tafsir Mukarran: Metode tafsir Mukarran meliputi penelitian dan pengumpulan pendapat tentang ayat-ayat dan surat-surat Al-Qur'an

yang berkaitan dengan suatu topik tertentu. Kemudian pelajarilah puisi-puisi ini secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kata-kata yang lebih kuat (lebih kuat). Cara ini digunakan untuk memenuhi pedoman Alquran tentang masalah .

Tafsir saat ini biasanya disertai dengan bab atau penjelasan. Sangat membantu untuk menjelaskan nash al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan tradisi saat itu karena zaman ini. Tafsir ilmi, atau bukti firman Allah SWT dalam bidang ilmu benar, muncul di zaman ini. Saya harap. (Kognisi et al., 2021)

2. **Tadabbur (تدبر):** Kata al-tadabbur dapat berarti berpikir, memahami, dan mempertimbangkan baik buruknya (akibat) sesuatu. Ini juga dapat berarti berpikir tentang hakikat, bagian-bagian sebelum dan sesudah, atau sebab akibat dari sesuatu. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, para penafsir juga menggunakan kata tadabbur dalam arti bahasa. Misalnya, al-Zamakhshari mengatakan bahwa tadabbur al-amr berarti melihat dengan penuh perhatian (merenungkan) dan memperhatikan hasil akhir sesuatu; kemudian dia menyatakan bahwa istilah ini digunakan untuk semua jenis perenungan. Tafsir al-Quran juga berarti merenungkan dan memperhatikan makna al-Quran dengan seksama.

Dari perspektif ini, tadabbur adalah pemikiran yang mengarah pada pengetahuan yang ada di balik penta'wilan yang benar dan makna-makna yang indah dari ayat-ayat al-Quran. Oleh karena itu, dalam pengertian tadabbur, penjelasan yang hanya berfokus pada unsur luar (dlowahir) dan hanya menjelaskan arti ayat tidak termasuk. Lafad tadabbur yang mengikuti shihqattafa'ul menunjukkan artikatsrah, yang berarti banyak, taukid, yang berarti penegasan, dan tadarruj, yang berarti bertahap. Tadabbur al-kalam, menurut Ibn Qayyum, berarti memperhatikan permulaan dan akhir kata-kata kemudian berpikir tentangnya secara teratur.

Dari apa yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa tadabbur adalah perenungan tentang makna-makna yang terkandung dalam al-Quran. Ini tidak bermaksud untuk mengutip atau menjelaskan alasan penurunan al-Quran, tetapi lebih memfokuskan pada pemikiran tentang apa yang terlihat (tertulis) dari teks al-Quran. Akibatnya, tadabbur dapat didefinisikan sebagai proses berpikir atau perenungan. Salah satu kata-kata tadabbur yang ditemukan dalam al-Quran adalah dalam Surah

Muhammad ayat 24

- 3. Musyawarah (مشاورة) :** Metode musyawarah atau diskusi adalah pendekatan pembelajaran di mana pendidik memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berbicara dan menganalisis secara kritis konsep dalam upaya mengumpulkan informasi, membuat kesimpulan, dan membuat berbagai pilihan untuk menyelesaikan masalah. Abdurrahman an-Nahlawi menyebut metode ini hiwar. Menurut firman Allah Swt. (QS. al-Imran 159), istilah "syaawara-yusyaawiru" mengacu pada cara mereka berbicara satu sama lain, yang berarti mereka berbagi saran dan nasihat satu sama lain. (Ridwan, 2022) Artinya : "Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka..."

Ayat sebelumnya menjelaskan perintah untuk bermusyawarah dan berbicara tentang cara menyelesaikan suatu masalah. Dalam model pembelajaran metode diskusi, dua orang atau lebih dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara verbal, berhadapan, bertukar ide dan informasi, mempertahankan pendapat satu sama lain, dan memecahkan masalah tertentu. Oleh karena itu, metode diskusi dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan semua alat bertanya jawab. Setiap model pembelajaran memiliki keuntungan dan kelemahan. Berikut adalah beberapa manfaat dari pendekatan musyawarah:

- 1) Belajar Etika Bermusyawarah: Musyawarah akan mengajarkan semua orang untuk berperilaku etis, menghargai pendapat teman, mengakui kekurangan, dan menghargai kelebihan.
- 2) Merangsang Kreativitas Siswa: Diskusi adalah salah satu cara untuk mendorong kreativitas siswa. Harus ada keseimbangan antara ide dan praktik.
- 3) Belajar Menghargai Pendapat Orang Lain: Sikap menghargai akan terlihat saat siswa belajar berbicara, mengendalikan rasa ego mereka, dan belajar menghargai pendapat dan ide orang lain.
- 4) Mengajarkan Siswa Berpikir Kritis dan Berpikir Sistematis: Tentu saja, dunia akan terus berubah seiring berjalannya waktu, termasuk dalam bidang pendidikan. Membiasakan diri untuk terus berpikir kritis dan sistematis merupakan komponen penting dalam menyambut perkembangan dan perubahan zaman.

Salah satu kekurangan model pembelajaran diskusi adalah bahwa sebagian besar siswa mendominasi diskusi, pendapat dan pertanyaan siswa dapat menyimpang dari topik, diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang lama, dan partisipasi dan kepemimpinan siswa sangat penting untuk keberhasilan diskusi

4. **Praktek (عملية)** : Metode ini, juga dikenal sebagai metode praktek dan pengulangan, mengajar dengan ulangan, seperti latihan praktek shalat atau ujian akhir semester. Untuk menguasai materi pendidikan secara efektif, diperlukan latihan rutin dan berulang. Latihan teratur memungkinkan pengetahuan dan keterampilan tertentu dikuasai sepenuhnya dan selalu siap untuk digunakan.¹² Metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan adab-adab sehari-hari, seperti makan dan minum, kepada anak-anak. Dalam sebuah riwayat dikisahkan :

"Dari Ibnu 'Abbas r.a., sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda : Akrabillah anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan adab yang baik," (H.R. Tabrani).

MEDIA

a. Pengertian Media Pembelajaran

"Medium" adalah bentuk jamak dari kata latin "media", yang dalam bahasa Inggris berarti "perantara" atau "pengantar." Association for Education and Communication Technology (AECT) mengartikan "media" sebagai segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Association of Education juga mengartikan "media" sebagai benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, serta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mempengaruhi seberapa baik suatu pelajaran diajarkan. Program instruksional berjalan. Sebaliknya, media adalah perantara yang menyampaikan pesan dalam bahasa Arab dari pengirim ke penerima.

Namun, Daradjat berpendapat bahwa media pendidikan atau pembelajaran adalah benda yang dapat diindrai, khususnya pendengaran dan penglihatan, baik di dalam maupun di luar kelas, dan digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam buku mereka yang disebut "media pembelajaran", Asnawir dan Basyiruddin Usman mengatakan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan

memiliki kemampuan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan siswa, sehingga mereka dapat mendorong proses belajar mereka sendiri.

Azhar Arsyad mengutip pendapat Gerlach dan Ely (1971) bahwa media secara garis besar adalah orang, materi, atau peristiwa yang membuat lingkungan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media biasanya didefinisikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik yang dapat menangkap, memproses, dan menyusun kembali data visual atau verbal selama proses belajar mengajar. Istilah "belajar" berasal dari kata "belajar". Dalam setiap jenjang pendidikan, belajar adalah tindakan yang sangat penting. Selain itu, ada individu yang menganggap pendidikan, seperti menulis dan membaca, sebagai latihan semata-mata. Yudhi Munadi mengutip pendapat Hintzman (1978) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam makhluk karena pengalaman dapat mempengaruhi tingkah laku makhluk tersebut. Setiap individu, materi, atau peristiwa yang memberikan pembelajaran disebut media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, media pembelajaran dapat dianggap sebagai alat bantu atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang terdiri dari ilmu pengetahuan yang berasal dari berbagai sumber ke orang yang menerimanya. Menurut pendapat ini, media pembelajaran dapat diterima dan diingat dengan baik oleh siswa. (Ridwan, 2022)

b. Konsep Menggunakan Media Dalam Alqur'an

Karena Allah telah menciptakan manusia dari bentuk yang sempurna, memanfaatkan media sangat dianjurkan. Dia memberi manusia banyak nikmat pada awalnya. Surat Al-Baqarah ayat sepuluh berisi firman Allah. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari menggunakan media pembelajaran dalam proses pendidikan:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami siswa.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi daripada hanya komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata dosen, sehingga dosen tidak bosan dan siswa tidak kehabisan tenaga.
4. Mahasiswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena mereka tidak hanya

mendengarkan uraian dosen, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan (Rokim, 2017)

c. Media pembelajaran dalam Islam

1. Media pembelajaran audio

Suara yang dihasilkan oleh berbagai alat penyampai suara, termasuk manusia dan makhluk hidup, dikenal sebagai media yang hanya dapat didengar. Ayat al-'Alaq (96); 1, Al-Isra' (17): 14, Al-Ankabut (29): 45, dan al-Muzammil (73): 20 dalam al-Qur'an menunjukkan adanya media pembelajaran suara. "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu," katanya. Dalam surah al An'am (6); 97 dan 165, dan At-Taubah (9); 11 terdapat penjelasan, yang merupakan kata kerja dari kata kerja "jelas". Ini berarti, "Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, maka (mereka) adalah saudara seagamamu. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.

Berbagai alat audio, seperti radio, juga digunakan untuk menghasilkan media audio. Radio adalah alat elektronik yang dapat mendengarkan berita serta mengetahui beberapa peristiwa penting dan baru, masalah kehidupan, dan sebagainya.

Radio adalah alat yang bagus untuk mengajar. Kaset suara adalah jenis kaset yang biasa digunakan di sekolah. Sangat terkait dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media suara. Media ini dapat digunakan secara kognitif untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip, secara afektif untuk membuat lingkungan pembelajaran, dan secara psikomotor untuk mengajarkan keterampilan verbal. Media auditif memiliki teman dekat seperti radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan mungkin laboratorium bahasa. Menggunakan media suara memiliki banyak manfaat. Pertama, alat perekam audio memungkinkan program audio disesuaikan dengan pemakai dan pendengar. Kedua, media audio dapat membantu siswa berpikir abstrak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Siswa, misalnya, dapat mendengarkan siaran sambil melakukan kegiatan tambahan yang akan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Keempat, aplikasi suara dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, mendorong mereka untuk menjadi kreatif. Terakhir, media audio dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap pendengar yang sulit dicapai oleh media lain. (Widad & Bakar, 2021)

2. Media Pembelajaran Visual

Media pembelajaran visual adalah sekumpulan alat yang memungkinkan penyebaran pesan pembelajaran melalui penglihatan tanpa suara dari alat tersebut. Surah Al-Baqarah ayat 31 dalam Al-Quran menyatakan:

Artinya: "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (Q.S Al Baqarah : 31)

Dalam ayat tersebut, Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama semua benda yang ada di bumi, dan kemudian memerintahkan para malaikat untuk menyebutkan nama-nama yang belum diketahui oleh para malaikat. Dengan demikian, jelas bahwa Allah telah memberikan gambaran bentuk dari semua benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. Beberapa istilah dalam hadits digunakan untuk menunjukkan penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, krikil, dan jari tangan

- **Menggunakan Gambar**

Nabi Muhammad SAW bersabda, "Telah menceritakan kepada kami Sadaqoh bin Fadhil, "Telah menceritakan kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sofyan," "Telah menceritakan kepadaku bapakku dari Mundzir dari Robi' bin Khusein dan Abdullah R.A." Kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah persegi empat. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti akan menimpanya, garis keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia berhasil menghindari cobaan yang satu, ia pasti akan tertimpa cobaan yang lain; jika ia berhasil menghindari cobaan yang satu lagi, ia pasti akan tertimpa cobaan yang lain lagi. Menurut Imam Bukhori.

Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa garis lurus di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar dari gambar adalah harapan dan angan-angannya, dan garis-garis kecil di sekitar garis lurus adalah musibah yang selalu menghalangi manusia di dunia.

Dalam gambaran ini, Nabi SAW menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia, yang memiliki harapan, angan-angan, dan cita-cita yang jauh untuk mencapai segala sesuatu dalam kehidupan fana ini. Selain

itu, ada ajal yang selalu mengintai manusia, membuat mereka tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya. Selain itu, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika mereka dapat menghindarinya.

Secara tidak langsung, Nabi SAW mengajarkan para sahabatnya untuk mempersiapkan diri untuk kematian dan melarang mereka bermimpi panjang tanpa hasil. Hadits ini menunjukkan betapa Rasulullah SAW adalah seorang pendidik yang sangat memahami cara yang tepat untuk mengajarkan pengetahuan kepada manusia. Dia menjelaskan informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh otak dan jiwa, sehingga para sahabatnya dapat memahami apa yang dia gambarkan. Oleh karena itu, apabila diterapkan pada zaman sekarang, apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sangat tepat karena telah disesuaikan dengan kebutuhan saat ini.

- **Menggunakan Jari Tangan**

Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku," sambil menggenggam jemarinya. (HR. Imam Muslim).

Berdasarkan hadits di atas, Nabi SAW menjelaskan keistimewaan orang yang menjaga atau mengurus dua anak perempuan dengan jari tangannya. Nabi SAW menggenggam jemarinya untuk menekankan hal-hal tertentu sehingga dapat dipahami bahwa jika seseorang memelihara dua anak perempuannya hingga mereka dewasa atau sudah menikah, dia akan menikah. Dia akan dekat dengan Nabi Muhammad di hari kiamat.

Berdasarkan hadits di atas, jelas bahwa Nabi SAW menggunakan berbagai media untuk menyampaikan ajarannya, yang disesuaikan dengan situasi saat itu. Pada saat itu, Nabi SAW menjelaskan dengan genggaman jemarinya, menunjukkan kedekatan antara dia dan orang yang disebutkan dalam hadits. Akan lebih mudah bagi para shahabat untuk menerima penjelasan dari Nabi SAW dengan menggenggam jari tangannya.

- **Menggunakan Krikil**

"Rasulullah S.A.W bertanya kepada para shahabat, Tahukah kalian semua, apakah ini?" kata Nabi Muhammad, menceritakan, "Kami diberitahu oleh Muhammad bin Isma'il, diberitahu oleh Kholad bin

Yahya, diberitahu oleh Basyir ibn al-Muhajir, dan diberitahu oleh Abdullah bin Buraidah dari ayahnya." Sementara Rasulullah SAW melemparkan dua krikil, para shahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu." Kemudian bersabda, "Ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal." Abu "Isa berkata, "Ini adalah hadits hasan yang tampak asing." (HR. At-Tirmidzi).

Menurut hadits di atas, ketika Nabi SAW bertanya kepada para shahabatnya tentang dua benda yang dia pegang dan melemparkannya, mereka menjawab bahwa hanya Allah dan Rasul-Nya yang tahu. Dalam memberikan pendidikannya, Nabi SAW mengaitkan dua kerikil dengan angan-angan dan nasib seseorang. Di sini, angan-angan adalah kehidupan manusia di dunia, dan ajal adalah kematian.

Kedua hal yang dimaksudkan Nabi SAW di atas tidak dapat dipisahkan karena keduanya telah ditetapkan oleh Allah SWT. Ketika Rasulullah menggunakan dua kerikil sebagai media pembelajaran, peran media akan membantu orang memahami proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Kandungan cerita Nabi SAW ini menunjukkan bahwa menggunakan media dan alat untuk memberikan gambaran mempermudah menyampaikan materi yang terkait dengan media pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media visual sangat bermanfaat untuk pengajaran al-Qur'an dan bidang studi lainnya.

d. Media pembelajaran bagi siswa autis

Dalam dunia pendidikan, ada banyak cara yang berbeda yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode ini harus disesuaikan dengan berbagai hal. Ini termasuk keadaan dan lingkungan di mana kegiatan belajar berlangsung, ketersediaan fasilitas, dan lainnya. Metode adalah alat dalam pendidikan, yaitu digunakan untuk menyampaikan informasi. Kadang-kadang, materi pelajaran yang mudah menjadi sulit bagi siswa untuk berkembang dan diterima karena metode atau penyampaian yang salah (Yakin, 2020)

Namun, materi pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh siswa karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat, dan menarik. Metode adalah alat dalam pelaksanaan pendidikan, dan digunakan untuk menyampaikan materi. Materi pelajaran yang mudah

kadang-kadang sulit dipelajari dan diterima oleh siswa karena metode atau penyampaian yang tidak tepat.

Metode pembelajaran adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara untuk memasukkan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan di dunia nyata. Beberapa metode pembelajaran adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan sebagainya. Disini terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan terhadap siswa

- **Metode Discrete Trial Training (DTT)**

DTT adalah salah satu dari berbagai strategi pengajaran yang diatur oleh ABA. Oleh karena itu, mari kita goda keduanya. Metode ini telah digunakan Lovas secara khusus di Ucla sejak tahun 1964 untuk melatih anak-anak berkebutuhan. Metode Lovas ini melibatkan tiga siklus. Selama siklus pertama, Anda harus menunggu tiga hingga lima detik untuk mendapatkan tanggapan atas instruksi yang Anda berikan. Penginderaan mengirimkan stimulus (instruksi) ke otak, yang mengolah stimulus dan mengirimkan reaksi.

- **Metode multi sensori**

Metode multisensori memanfaatkan setiap indera janin. Anak-anak dengan modalitas yang cukup akan menggunakan pendengaran, penglihatan, perabaan, dan gerakan mereka untuk memahami konsep baru. Dengan modalitas yang cukup, mereka akan lebih mudah memahami konsep seperti angka 1–10²¹. Menurut Fernald, pendekatan multisensori adalah teknik yang menggabungkan indera taktil, taktil, visual, dan auditori.

Pendekatan multisensori adalah cara belajar yang memilih cara terbaik untuk mengajar modalitas indera yang lemah dan modalitas indera terkuat untuk menyelesaikan tugas. Peneliti akan menyelidiki bagaimana teknik multisensori memengaruhi kemampuan menghafal kata anak tunarungu di taman kanak-kanak berusia 6-8 tahun berdasarkan rekomendasi penelitian sebelumnya. Metode multisensori mempengaruhi anak autis secara signifikan karena semua sensasi mereka menjadi peka dan terangsang.

- **Metode ABA**

Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) adalah metode tata-laksana perilaku yang telah dikembangkan selama bertahun-tahun. Penciptanya tidak diketahui, dan mungkin telah dikembangkan secara bertahap oleh banyak orang. Lovass dari University of California, Los Angeles, Amerika Serikat, menggunakan metode ini secara luas pada anak-anak dengan autisme. Melihat keberhasilannya, dia mulai menyebarkan dan menyebarkan metode ini untuk pengobatan anak-anak dengan autisme.

Metode ABA, khususnya kemampuan bersosialisasi, dapat membantu anak autis belajar keterampilan sosial dasar seperti memperhatikan, mempertahankan kontak mata, dan mengendalikan masalah perilaku. Analisis adalah buku Quiet Book yang berisi tugas kemandirian dasar seperti memasang dasi, mengancing pakaian, menresleting pakaian dan celana, memasang tali dan perekat sepatu, dan tugas lainnya.

- **Metode fuzzy**

Metode fuzzy Tsukamoto menyatakan bahwa harus ada hubungan antara tindakan dan kondisi. Ini mencakup hubungan aturan berbentuk "Sebab dan Akibat" dan hubungan "Input dan Output"²³. Dalam metode Tsukamoto, anteseden dan konsekuen harus terhubung. Berikut adalah langkah-langkah metode Fuzzy Tsukamoto:

1. Fuzzifikasi
2. Pembentukan aturan
3. Mesin inferensi
4. Defuzzifikasi

- **Metode totally physical response**

Total Physical Response (TPR) adalah pendekatan pengajaran yang menggabungkan makna kata dalam bahasa Inggris dengan tindakan, gambar, dan objek sehingga anak tunanetra mampu melakukan suatu tindakan dengan memvisualisasikan objek menggunakan kata atau kalimat dalam bahasa Inggris melalui indera perabaan dan pendengaran untuk mendapatkan informasi. Ini

karena telah diketahui bahwa anak tunanetra memiliki keterbatasan dalam penglihatan.(Zainuri, 2018)

Seperti disebutkan di atas, Tadable merupakan proses berpikir mendalam untuk menemukan tujuan dan makna dari suatu fenomena, peristiwa, atau ekspresi. Al-Afdal menjelaskan, Tadabur memahami Al-Quran dan membacanya dengan hati dan konsentrasi, mengamalkan isinya. Oleh karena itu Tadable dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan pemikiran mendalam atau perenungan terhadap suatu kata atau situasi sehingga seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam akan maknanya. Jalaluddin Rahmad mengartikannya sebagai Mashiwara yang artinya dalam kaitannya dengan alam, segala sesuatu selain Allah adalah Ahram, yaitu Al-Ahram. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan alam adalah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi (bumi, bintang, gaya, dan sebagainya). Alam adalah segala sesuatu yang ada selain Allah atau yang dianggap ada oleh manusia beserta hakikat dan sifat-sifat Allah. Oleh karena itu, alam adalah segala sesuatu yang dapat kita amati, pikirkan dan rasakan tanpa Allah. Pembelajaran PAI di sekolah dasar menggunakan model pembelajaran Tadabbur Alam. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat, menghayati, merenungkan dan berkonsentrasi terhadap segala sesuatu yang diciptakan oleh alam dan Allah SWT. Jelas di sini bahwa segala makhluk, sifat-sifat dan sifat-sifat Allah merupakan sumber ilmu yang dapat digunakan siswa untuk mengenal lebih jauh tentang Allah SWT

CONCLUSION

Menurut perspektif Islam, pendidikan tidak hanya tentang memberikan pengetahuan; itu juga tentang membangun karakter dan iman. Metode dan media pembelajaran harus mencakup aspek- aspek ini secara keseluruhan. Artikel ini menunjukkan betapa pentingnya menyelaraskan metode dan media pembelajaran dengan nilai-nilai Islam seperti kesabaran, keadilan, dan kejujuran. Media dan metode pembelajaran juga harus mempromosikan nilai-nilai ini saat mengajar. Teknologi dapat membantu belajar, tetapi harus digunakan dengan benar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini termasuk memastikan bahwa konten yang

disampaikan melalui media teknologi sejalan dengan ajaran Islam. Artikel menegaskan pentingnya pengembangan terus-menerus metode dan media pembelajaran dalam konteks Islam, yang mencakup pengembangan metode yang lebih interaktif, penggunaan media yang lebih menarik, dan penyesuaian dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pembelajaran. Namun, ada kesulitan untuk mengintegrasikan metode dan media pembelajaran dalam perspektif Islam. Kesimpulan ini menekankan bahwa memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam sangat penting saat membuat, membuat, dan menerapkan metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, artikel ini menekankan bahwa pendekatan pembelajaran dari perspektif Islam harus mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual secara seimbang.

REFERENCES

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Alandika, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam pada Materi Mari Mengenal Allah SWT di SD Negeri 08 Tebat Karai. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(5), 131–138.
- Asror, M., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 35–52.
- Bakar, Y. A. (2022). Konstruksi Kurikulum Islam Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam. *Afaqquh Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1, 1–16.
http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/tafaqquhuni22_01
- Halik, A. (2012). METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik. *Jurnal Al-'Ibrah*, 1(1), 46.
- Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I. dan I., Wijaya, I. G. B., Alifah, U., Artikel, I., Paedagoria, S. N., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain, S. A., Witcher, B. J., ... alma. (2021). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 97–117.
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>

- Ridwan, M. (2022). Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di Smp It Baitul Muslim. *JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 1(1), 43–62.
- Rokim, S. (2017). Mengenal Metode Tafsir Tahlili. *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(03), 41–56. <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.194>
- Widad, Z. El, & Bakar, M. Y. A. (2021). Wajah Baru Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi dan Analisi Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/viewFile/285/205>.
- Yakin, A. (2020). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education and ...*, 1(I), 157–163. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/675%0Ahttp://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/download/675/585>
- Zainuri, A. (2018). Media Pembelajaran dalam Pandangan Islam. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2351>